

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV SDI MBONGAWANI**

UMMI KALSUM BANDA

Sekolah Dasar Impres Mbongawani
Jl. Pekuburan Kecamatan Ende Selatan
Email: kulsumbanda@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *discovery* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Melengkapi Cerita Rumpang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDI Mbongawani. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDI Mbongawani. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dari penelitian ini adalah secara kualitatif yakni menguraikan tentang perkembangan proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes pada siklus I dan II, dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata pada tiap siklus. Berdasarkan Hasil belajar peserta didik siklus I yaitu nilai rata-rata 51,40 dengan presentase ketuntasan 30% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu nilai rata-rata 76,20 dengan presentase ketuntasan 100%. Analisis hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode *discovery* sangat baik pada siklus II adalah 100%. Sedangkan persentase aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 95%. Respon peserta didik terhadap pembelajaran pada umumnya baik dan hasil wawancara setelah pembelajaran banyak yang menyatakan senang karena dapat menemukan sendiri konsep yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi melengkapi cerita rumpang pada peserta didik kelas IV SDI Mbongawani.

Kata kunci: *Metode, Discovery, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa sangat penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, manusiawi dan komunikatif. Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai keperluan (Puji Santosa, dkk, 2003).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 yang menyatakan bahwa: Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat dan menggunakan bahasa maginatif yang ada dalam dirinya (dalam Depdiknas, 2006: 2).

Berdasarkan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan dasar yang mutlak harus dikuasai peserta didik, untuk mencurahkan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis tulisan (dalam Mulyati, 1998: 237).

Berkaitan dengan pentingnya keterampilan menulis dalam menentukan keterampilan berbahasa tulis, maka dalam Kurikulum tingkat satuan Pendidikan 2006 di kelas IV sekolah dasar sudah diajarkan menulis dengan Standar Kompetensi, yaitu: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat (dalam Depdiknas, 2006: 6). Salah satu keterampilan menulis yang tercantum dalam Standar kompetensi tersebut adalah “melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kalimat yang tepat”.

Berdasarkan pengamatan penulis, dijumpai bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi melengkapi cerita rumpang masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah dan pemberian tugas. Hal ini juga terjadi pada hampir setiap mata pelajaran. Dampak dari penggunaan metode yang sama pada setiap proses pembelajaran adalah para peserta didik merasa jenuh dan mudah bosan mengikuti pelajaran tersebut. Akibatnya, terjadi penurunan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka untuk memperbaiki permasalahan tersebut dilakukan upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) yaitu dengan menerapkan Metode *Discovery*. Metode *discovery* merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Metode *discovery* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan

peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri dan menemukan (mencoba sendiri) sehingga sangat membantu siswa untuk lebih mandiri. Melengkapi cerita yang hilang (rumpang) melalui metode *discovery* diharapkan agar peserta didik merasa tertarik dan bersemangat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul : “Penerapan Metode *Discovery* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Melengkapi Cerita Rumpang “.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (dalam Kusumah, 2010: 9). Pendekatan penelitian yang akan digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan meliputi siswa kelas IV SDI Mbongawani. Penelitian lebih ditekankan pada masing-masing siswa yaitu melalui pengamatan dan penilaian akhir pembelajaran berupa tes hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yaitu nilai rata-rata kelompok pada siklus I mencapai 64,8 dengan persentase 60% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu nilai rata-rata 84,6 dengan persentase 100%. Keberhasilan kelompok dicapai karena keaktifan anggota kelompok dalam diskusi, teliti dalam mengerjakan LKS, menyumbangkan pikiran dan bekerja sama untuk keberhasilan kelompok. Keberhasilan dalam kelompok juga membawa dampak positif bagi hasil belajar peserta didik secara individu yaitu nilai rata-rata pada siklus I mencapai 51,4 dengan persentase 50% dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu nilai rata-rata 76,2 dengan persentase ketuntasan 100%.

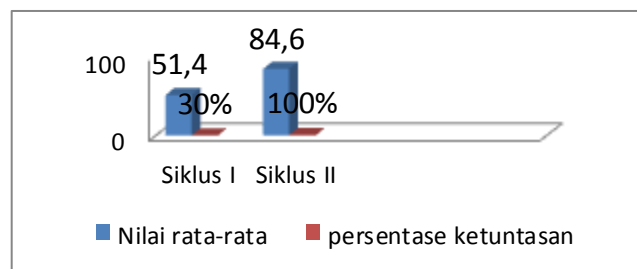
Selain itu hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yaitu dari siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 70% meningkat pada siklus II menjadi 95% dan berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi dikarenakan peserta didik sangat menyukai metode *discovery* sehingga berdampak pada aktivitas peserta didik. Dari aktivitas guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hanya mencapai 75% dan meningkat menjadi 85,48%. Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru maka dapat dikatakan penerapan metode *discovery*

dapat memberikan hasil maksimal. Melalui data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang membawa dampak positif bagi hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas IV SDI Mbongawani.

Berikut ini disajikan tabel dan grafik rekapitulasi hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai dengan siklus II :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Secara Kelompok Pada Siklus I dan II

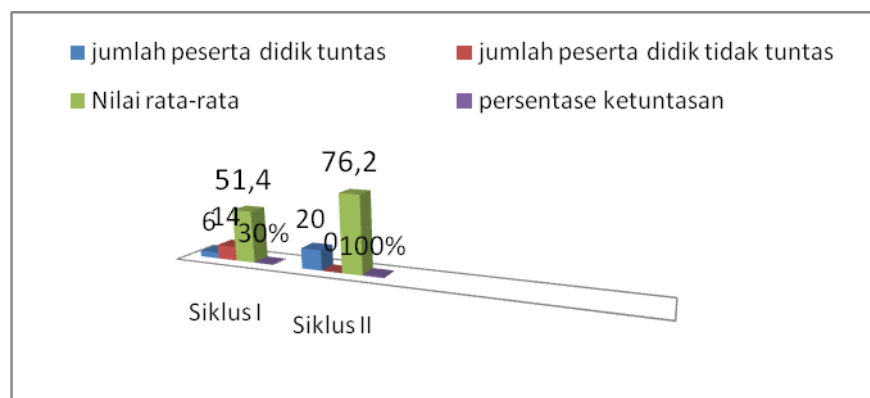
Siklus	Hasil Belajar Secara Kelompok	
	Nilai Rata-Rata	Persentase
I	64,8	60%
II	84,6	100%



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Secara Kelompok Pada Siklus I dan II

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara individu

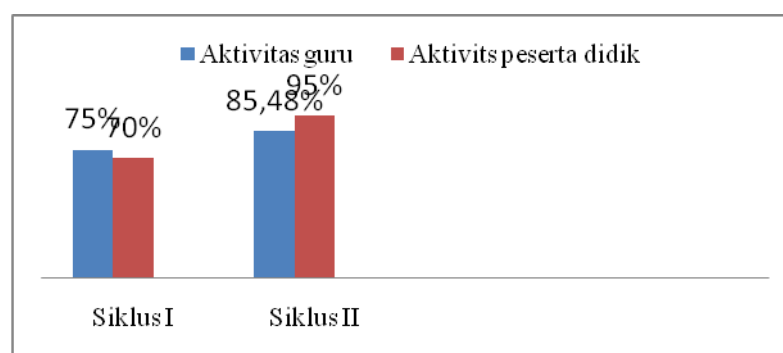
Siklus	Nilai Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
I	65,75	13	8	65%
II	81,3	20	-	100%



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Individu

Tabel 3. Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan II

No	Hasil	Siklus I	Siklus II
1	Aktivits Guru	75%	85,48%
2	Aktivitas peserta didik	70%	95%



Gambar 3. Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang kelas IV SDI Mbongawani dengan penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan aktivitas guru yaitu pada siklus I hanya mencapai 77,58% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 80% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II termasuk kategori sangat baik.
- b. Penggunaan metode *discovery* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi melengkapi cerita rumpang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada siklus I yang hanya mencapai 14,28% dengan nilai rata-rata 51,67, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 77,92.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Darmadi, Kaswan, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia 4 Untuk Sd Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusumah, Wijaya, dkk. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliawati, Fitri, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga profesional*. Yogyakarta: Insan Madani.